

## ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE DALAM NOVEL GARIS WAKTU KARYA FIERSA BESARI

**Roita Sinaga**

Universitas Negeri Medan  
[roitasinaga@mhs.unimed.ac.id](mailto:roitasinaga@mhs.unimed.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to analyze the semiotics of Ferdinand De Saussure in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. The writer needs to study the semiotics in the novel Garis Waktu from the perspective of Ferdinand De Saussure to enrich the literary appreciation of this novel, especially since no other researcher has analyzed this part. Even though this novel is very well known among the public. The type of research used in this research is descriptive research, which aims to collect information about the current state of a phenomenon. The data in this study were sourced from the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. The writer analyzes the semiotics of Ferdinand De Saussure in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. Data in the research context can be in the form of words, sentences or real situations and conditions related to the research being conducted. The data used in this study are phrases, sentences containing signifiers and signifieds in this novel. The results of this study indicate that there are sentences containing signifiers and signifieds in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari.*

**Keywords:** *Ferdinand De Saussure's semiotics, semiotics, signifier, and signified*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Penulis perlu mengkaji semiotika dalam novel *Garis Waktu* dari perspektif Ferdinand De Saussure untuk memperkaya apresiasi sastra terhadap novel ini, terlebih peneliti lainnya belum ada yang menganalisis bagian ini. Padahal novel ini sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan terkini dari suatu fenomena. Data dalam penelitian ini bersumber dari novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Penulis menganalisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Data di dalam konteks penelitian dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun situasi dan kondisi nyata yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata frasa, kalimat yang mengandung penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam novel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kalimat yang mengandung penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

**Kata kunci:** semiotika Ferdinan De Saussure, semiotika, *signifier*, dan *signified*

### I. PENDAHULUAN

Novel *Garis Waktu* merupakan salah satu novel karya Fiersa Besari. Novel ini banyak digemari setiap jenjang usia, mulai dari remaja hingga dewasa. Novel *Garis Waktu* adalah novel pertamanya yang dirilis pada 2016 oleh penerbit Mediakita. Novel ini sukses mencetak rekor penjualan terbaik dan berhasil menduduki 10 besar best seller Gramedia.

Novel *Garis Waktu* telah dicetak dalam lima edisi dimana edisi terakhirnya dirilis pada Juli 2021 dengan tampilan baru pada bagian *cover* dan *layout*.

Novel ini juga telah diadaptasi menjadi film layar lebar oleh MD Pictures. Terlebih penulis novel, Fiersa Besari merupakan seorang penulis, musisi dan juga YouTuber. Sebagai musisi, sudah ada beberapa lagu yang ia diciptakan. Seperti Runtuh, Celengan Rindu, Konspirasi Alam Semesta dan lain- lain. Fiersa Besari juga aktif membagikan kegiatan mendaki gunung melalui channel YouTubenya. Yang dinamai, Ekspedisi Atap Negeri.

Novel *Garis Waktu* berkisah tentang permasalahan mencintai dan mengikhlaskan melalui tokoh “Aku”, dan “Kamu”. “Aku” adalah karakter seorang laki-laki yang sudah jatuh cinta pada karakter “Kamu”, seorang perempuan. Karakter “Aku” diceritakan diam-diam memiliki perasaan dengan wanita yang diidam-idamkan. Namun, ia belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan cintanya itu kepada tokoh “Kamu”. Tidak hanya soal percintaan, buku ini juga berisi sepenggal kisah tentang perjuangan mencapai cita-cita, kesedihan ditinggalkan seorang ayah, persahabatan yang dirangkum dengan tata kalimat yang baku dan beberapa bait puisi yang membawa kita hanyut dalam imajinasi penulis.

Sebelumnya, novel ini sudah dikaji oleh beberapa peneliti di antara peneliti menjadikan novel ini menjadi judul skripsi. Rahmawati (2021) mengkaji novel *Garis Waktu* dari sisi diksi dan gaya bahasa. Ditemukan gaya bahasa hiperbola, personifikasi, metafora, dan simile dalam novel *Garis Waktu*. Adapun diksi yang ditemukan novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari berdasarkan maknanya yaitu makna denotatif dan konotatif yang banyak ditemukan dalam kutipan novel ini. Peneliti lainnya mengenai analisis novel *Garis Waktu* dilakukan oleh Sinta Prihatiningrum Simatupang, Sumiharti, dan Uli Wahyuni (2020) dengan mengkaji “Reduplikasi dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan reduplikasi sebanyak 190 kutipan yang terdiri atas bentuk dan makna reduplikasi. Di sisi lain, Hadi Rumadi, Syafril, dan Sri Wulan Fajriani (2020) juga mengkaji novel *Garis Waktu* dari sisi “*Konflik batin tokoh “Aku”* Dalam penelitian tersebut, tokoh “Aku” dalam novel *Garis Waktu* sebuah novel yang sangat menarik, sebab tidak hanya bertumpu pada satu cerita saja, yaitu cerita asmaranya, tetapi juga menceritakan cerita lainnya seperti cerita dirinya yang kurang peduli terhadap orang tuanya sehingga timbul sebuah rasa penyesalan. Dengan kata lain konsep sosial juga tergambar di novel ini. Sehingga konflik batin yang dihadapi juga berkaitan dengan orang lain. Konflik batin tercermin melalui paparan data-data yang menggambarkan pergolakan batin tokoh sendiri, sehingga hal tersebut menjadi cerminan kepribadian si pengarang.

Cerminan kepribadian ini dibalut dengan konsep puitis dan nilai- nilai estetika karya sastra (Rumadi, dkk :2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis perlu mengkaji semiotika dalam novel *Garis Waktu* dari perspektif Ferdinand De Saussure untuk memperkaya apresiasi sastra terhadap novel ini, terlebih peneliti lainnya belum ada yang menganalisis bagian ini. Padahal novel ini sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat. Dibuktikan dengan jumlah *viewers* empat juta penonton di YouTube. Kutipan- kutipan dari buku ini juga sering dijadikan kutipan-kutipan galau diberbagai media sosial seperti Twitter. Sehingga, penting (urgen) rasanya untuk mengkaji novel ini dari aspek semiotika Ferdinand De Saussure. Mengapa karya sastra perlu dikaji secara semiotik? Dalam terminologi sastra, teori semiotik sangat penting karena sistem bahasa dalam sastra merupakan lambang atau tanda, sehingga dalam sastra, bahasa yang disajikan bukan bahasa biasa tetapi bahasa yang sarat dengan penanda dan petanda.

Mengkaji novel dibutuhkan sebuah teori. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah novel adalah kajian semiotika. Secara etimologi, istilah *semiotic* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, dimana semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, fungsi tanda, dan produksi makna (Nina: 2021). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang kita gunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusi dan bersama-sama manusia. Semiotika adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada dalam kehidupan manusia serta makna yang ada dibalik tanda tersebut. Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah tersebut berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang berarti “tanda” atau “*sign*” dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi (John,dkk : 2017).

Semiotika menurut Saussure adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda (Sitompul:2021). Ferdinand de Saussure dikenal sebagai bapak dari Semiotica/Semiology serta salah satu teoritis terpenting dalam ilmu linguistik. Selain itu Semiotika Saussure juga menjadi salah satu pencetus awal dari gerakan strukturalisme yang lahir di Perancis pada awal abad ke 20. Strukturalisme yang berawal dari ilmu linguistik ini kemudian

dikembangkan juga ke ilmu-ilmu lainnya seperti Sosiologi, Psikologi, Anthropologi, dll. Melihat besarnya pengaruh Semiotik Saussure ini maka menarik sekali untuk membahas Semiotika Saussure dan melihat akar strukturalisme dalam semiotika tersebut (Fanani, F: 2013).. Saussure (1966), hanya benar-benar menaruh perhatian pada symbol karena kata-kata adalah simbol. Namun para pengikutnya mengakui bahwa bentuk fisik dari tanda oleh Saussure dinamakan penanda (*signifier*), konsep mental yang terkait dengannya petanda (*signified*) dapat dilakukan dengan cara ikonik atau arbitrer.

Saussure sangat tertarik pada relasi signifier dengan signified dan satu tanda dengan tanda-tanda yang lain. Minat Saussure pada relasi signifier dan signified telah berkembang menjadi perhatian utama di dalam tradisi semiotika Eropa. Saussure sendiri memusatkan perhatiannya untuk mengartikulasikan teori linguistik dan membuatnya semata-mata mendalami bidang studi yang mungkin dia sebut semiologi (Tazid, 2017). Didalam buku yang berjudul "Pengantar Linguistik Umum", Saussure mendefinisikan beberapa istilah dalam teorinya seperti, parole, langue, sinkronik, dan diakronik (M. Dani Habibi : 2019).

Penelitian ini memfokuskan pada pengkajian Semiotika Ferdinand De Saussure dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. Dengan menganalisis penanda dan petanda dalam novel *Garis Waktu* dari halaman pertama hingga akhir. Kemudian diberikan penjelasan yang menyeluruh untuk membuktikan bahwa kalimat tersebut menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure. Semoga hasil analisis dalam kajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terlebih kepada peneliti yang ingin mengkaji semiotika.

## II. METODE

Secara teoretis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan semiotik yang didasarkan pada model Ferdinand De Saussure. Pendekatan ini menggunakan penanda dan petanda sebagai acuannya (Herminda, H :2020). Pendekatan ini disesuaikan dengan pengkajian penelitian di dalam rumusan masalah dan fokus masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu mendeskripsikan bentuk makna semiotik pada novel karya Fiersa Besari yang berjudul *Garis Waktu*.

Data dalam penelitian ini bersumber dari novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Penulis menganalisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. Data di dalam konteks penelitian dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun situasi dan kondisi nyata yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata frasa, kalimat yang mengandung penanda dan petanda oleh sosok dalam novel.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya Fiersa Besari yang berjudul *Garis Waktu*. Buku ini diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2016 dan edisi spesial pada tahun 2021. Dengan jumlah halaman +/- 212 halaman. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan-kutipan nilai sosial dari percakapan yang berada dalam novel tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah teks novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca novel, mencatat dan memahami. Menurut Sugiyono (2013:247) mengatakan bahwa, “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, membaca (simak/memahami) setiap baris kata pada novel dengan cermat. Selanjutnya, teknik mencatat yang dilakukan dengan mencatat kata-kata yang menunjukkan penanda dan petanda di dalam novel karya Fiersa Besari. Peneliti juga menggunakan instrumen bantuan dalam penelitian ini. Peneliti sendiri dibantu dengan alat bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku catatan, laptop dan alat tulis. Peneliti menganalisis data yang telah didapatkan untuk menafsirkan penanda dan petanda dalam novel Fiersa Besari. Peneliti menggunakan teknik dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik* atau retroaktif Riffaterre.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand De Saussure yang terdiri dari analisis *signifie* atau *signifiant*, dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. Novel ini juga bisa dijadikan *spirit* baru bagi para penikmat sastra untuk menghasilkan karya sastra seperti novel yang dapat memberikan pelajaran sejarah bagi masyarakat. Bukan menomor satukan penghasilan dari sebuah novel, tapi harus memerhatikan dampak yang akan muncul dari karya novel itu sendiri apabila sudah dibaca oleh para penikmat sastra.

Dalam novel *Garis Waktu* terdapat beberapa konsep semiotika Ferdinand De Saussure yaitu *signifier* dan *signified*. Berikut analisis mengenai teori semiotika berdasarkan konsep Ferdinand De Saussure.

#### a. Kutipan 1

<b><i>Signifier</i> (pananda)</b>	<b><i>Signified</i> (petanda)</b>
Aku tidak tahu caranya menghargai <i>mentari</i> yang <i>membakar langit hingga kemerahan.....</i> (halalaman 7)	Petanda dari kalimat tersebut ialah tokoh “aku” yang tidak tahu menghargai perpisahan.

b. Kutipan 1

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Aku tidak tahu caranya menghargai <i>mentari yang membakar langit hingga kemerahan.....</i> (halalaman 7)	Petanda dari kalimat tersebut ialah tokoh “aku” yang tidak tahu menghargai perpisahan.

Pada kutipan di atas, kalimat *mentari yang membakar langit hingga kemerahan* merupakan langit sore yang biasanya disebut senja. Langit senja muncul ketika sore hari dipenghujung hari yang menjadi tanda perpisahan. Sehingga, tokoh “aku” tidak tahu menghargai perpisahan.

c. Kutipan 2

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Kau menjadi seseorang yang <i>memorak-morandakan jagat rayaku .....</i> (halalaman 8)	Petanda dari kalimat tersebut ialah tokoh “kau” telah mengubah, menyabotase tatanan hidup tokoh “aku”

Dalam kutipan di atas, kalimat *memorak-morandakan jagat rayaku* berarti mengubah cara pikir dan menyabotase seluruh hidup dari tokoh “aku”. Memorak-morandakan biasanya ditemukan dalam dunia perang namun dalam kutipan ini bermaksud mengubah tatanan hidup seseorang.

d. Kutipan 3

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Kota ini sedang <i>dilanda gerimis</i> tatkala jalan hidupku ditakdirkan untuk berubah selamanya....(halaman 11)	Petanda bahwa akan terjadi/muncul masalah-masalah yang akan membawa perubahan kepada tokoh “aku”.

Kata “*dilanda gerimis*” dalam kalimat tersebut adalah munculnya masalah-masalah yang mungkin masih bisa diatasi karena tidak ada kata *hujan* tetapi *gerimis*. Kota yang dilanda gerimis merarti hati/kehidupan yang muncul masalah-masalah baru dalam kehidupan tokoh “aku” yang membawa dampak buruk dan sebaliknya.

e. Kutipan 4

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Adalah matamu yang pertama kali berbicara, menembus pertahanku secara <i>membabi buta</i> .....(halalaman 11)	Petanda bahwa tokoh “kau” bertindak tanpa perhitungan terhadap tokoh aku yang mengubah tatanan hidup tokoh “aku”

Dalam kutipan di atas kata *membabi buta* merupakan kata yang bermaksud bertindak tanpa perhitungan yang memasuki seluruh kehidupan tokohh “aku”. Kata *membabi* pada kalimat di atas buka untuk hewan dan kata *buta* bukan untuk mata yang tidak bisa melihat. *petanda* dalam kutipan ini bahwa tokoh “kau” bertindak tanpa perhitungan kepada tokoh “aku” yang menyebabkan perubahan kehidupan.

f. Kutipan 5

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Pagi datang lagi, membangunkanku dengan kicauan burung dan mentarinya...(halalaman 23)	Petanda bahwa hari itu cerah dan tidak hujan sehingga burung berkicauan dan dapat terbang

Makna *signifier* dalam kutipan tersebut adalah “*pagi datang, kicauan burung, dan mentarinya*”. Yang menjadi *signified* bahwa hari akan cerah dan tidak ada hujan, bahkan awan mendungpun tak terlihat.

g. Kutipan 6

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Tampaknya, terlalu rapi kau sembunyikan <i>musuhku di dalam selimutmu</i> (siapapun yang berusaha merenggutmu akan kuanggap musuhku).....(halalaman 31)	Petanda bahwa kata “musuh” berarti lelaki lain yang disembunyikan tokoh “kau” agar tidakketahuan oleh tokoh “aku”

Kutipan bermakna *signifier* dalam kutipan tersebut adalah “*musuhku di dalam selimutmu*”. Yang menjadi *signified* maknanya adalah seorang lelaki yang disembunyikan oleh tokoh “kau” yang dapat merebut tokoh “kau” dari tokoh “aku”. Tokoh “kau” sengaja menyembunyikan seorang lelaki lain agar tidak ketahuan oleh tokoh “aku”.

h. Kutipan 7

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Wahai kau yang berjubah api, puaskah kau menjadikanku arang?...(halaman 37)	Pertanda bahwa seseorang sebagai "berjubah api" telah memperlakukan tokoh "aku" yang dijadikan sebagai arang atau hanya pelampiasan saja

Kutipan bermakna *signifier* dalam kutipan tersebut adalah "berjubah api" dan "arang". Yang menjadi *signified* maknanya adalah tokoh "aku" hanya dijadikan pelampiasan saja tidak yang utama. Berjubah api bermakna seseorang yang menyakiti dengan cara tertutup, jubah merupakan sebuah penutup badan dan api identik dengan hanya yang menyakitkan.

i. Kutipan 8

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Menaruh harapan padamu seakan menggenggam duri-duri dibatang mawar, membuatku berdarah.... (halaman 48)	Seseorang telah tersakiti. Kata "menggenggam" dan "duri-duri" menyebabkan seseorang terluka sehingga pertanda dalam kalimat di samping adalah seseorang telah tersakiti.

Pada kutipan di atas *signifier* dalam kutipan tersebut adalah "menggenggam" dan "duri-duri". Jika dalam dunia nyata seseorang menggenggam batang bunga mawar yang berduri maka tangannya akan terluka. Sehingga yang menjadi *signified* adalah seseorang yang sudah tahu dia terluka oleh seorang yang dicintainya.

j. Kutipan 9

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Mentari menyingsing di ufuk timur...(halaman 67)	Petanda bahwa hari sudah pagi karena matahari terbit dari timur

Dalam kutipan di atas kata "menyingsing di ufuk timur" menjelaskan bahwa hari sudah mulai pagi. Menyingsing memiliki arti subuh dan sudah jelas kalimat tersebut dapat dikaji dengan semiotika Ferdinand.

k. Kutipan 10

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Perasaan untukmu tak sebesar bumi atau mentari. Dia hanya sebesar kedua telapak kakiku. Tapi, kaki ini rela pergi ke mana pun agar bisa bersamamu...(halaman 123)	Petanda bahwa seseorang rela berjuang demi dia yang dicintainya.

Dalam dua kalimat tersebut terdapat penanda yaitu "tak sebesar bumi atau mentari" dan dilanjutkan lagi dengan kalimat "kaki ini rela pergi kemana saja". Yang menjadi tanda bahwa seseorang mencintai begitu besar sehingga dia rela pergi kemana saja bersama orang yang dia cintai.

l. Kutipan 11

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Pergilah! Carilah kapal yang lebih besar untuk mendekatkanmu pada apa yang engkau mau...(halaman 132)	Petanda bahwa seseorang telah putus asa karena seseorang yang dicintainya lebih memilih seorang pria yang lebih tinggi jabatan atau sisi lainnya dibanding tokoh "aku"

Pada kalimat di atas kalimat "kapal yang lebih besar" berarti seseorang yang lebih tinggi jabatan dan sisi lainnya dibandingkan tokoh "aku" karena dilanjutkan dengan kalimat "untuk mendekatkanmu pada apa yang engkau mau" yang menjadi tanda bahwa seseorang melepaskan orang yang dicintai untuk pergi bersama orang yang lebih baik dari dirinya.

m. Kutipan 12

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Purnama enggan menjawab. Sementara mentari bergerak laksana keonng semenjak kita tidak lagi saling menyapa...(halaman 144)	Petanda bahwa seseorang tidak lagi menyapa sejak mereka tidak lagi bersama.

Pada kalimat di atas purnama enggan menjawab sebagai penanda seseorang sedang marah dan tidak ingin berbicara dengan mentari. Sehingga, menjadi petanda bahwa hubungan seseorang sudah kandas dan tidak lagi bersama.

n. Kutipan 13

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Cahaya senja kian terang memanas.Dia membakar pemandangan ini sampai hangus ....(halaman.182)	Petanda bahwa hari sudah sore dan akan malam. Karena senja muncul ketika sore dan senja memanas berarti hari sudah mulai malam.

Pada kalimat di atas, cahaya senja terang memanas bahwa menjadi penanda hari sedang sore. Sehingga, petanda dalam kalimat tersebut adalah hari sudah sore, senja sudah hampir padam dan akan malam.

o. Kutipan 14

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Tadi malam, gunung diterpahun angin....(halaman 193)	Petanda mungkin akan ada bencana pada malam itu.

Berdasarkan kutipan di atas, penanda dalam kalimat tersebut adalah gunung diterpa hujan angin. Sehingga, menjadi petanda akan terjadi bencana seperti banjir dan longsong. Namun disisi lain, dapat dimaknai bahwa seseorang sedang diterpa berbagai masalah.

p. Kutipan 15

<i>Signifier (pananda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Petir bersahutan dengan hujan yang semakin deras, kenangan kian membanjiri kepala....(halaman 202)	Petanda seseorang yang ingin melupakan orang yang dicintainya tetapi tak bisa karena kenangan yang selalu muncul ketika dia mencoba melupakannya.

Dalam kutipan di atas kalimat "petir bersahutan dengan hujan semakin deras" pertanda banyaknya kenangan yang muncul ketika seseorang ingin melupakan orang yang dia cintai seperti petir yang bersahutan terus menerus di telinga tokoh "aku".

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diperoleh temuan penelitian bahwa dalam buku *Garis Waktu* karya Fiersa Besari terdapat banyak makna kias dibuktikan dengan adanya pendekatan semiotik penanda dan pertanda, total terdiri dari 15 *signifier* (pananda) dan *signified* (petanda). Kata Sehingga dapat dibuktikannya bahwa penanda dan petanda nampak seperti dua hal yang terpisah dari tanda, seolah-olah tanda dapat membuat pemisahan antara keduanya. Namun sesungguhnya, penanda dan petanda hanyalah dua istilah yang berguna untuk memberi penekanan bahwa ada dua hal yang berbeda yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi sebuah tanda.

#### IV. PENUTUP

Karya sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai pendidikan yang bersifat imajinatif, sehingga mampu memberikan hiburan terhadap pembaca. Hal ini didukung oleh pendapat Mirnawati (2019:316) yang berpendapat bahwa karya sastra merupakan gambaran kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dapat dianalisis dengan teori pendekatan semiotika dari Ferdinand De Saussure.. Novel *Garis Waktu* dari perspektif Ferdinand De Saussure untuk memperkaya apresiasi sastra terhadap novel ini, sehingga penelitian ini merupakan penelitian terbaru dan membantu dalam menunjang teori semiotik. . Dalam novel ini terdapat 15 *signifier* (pananda) dan *signified* (petanda) yang penulis temukan seperti pada halaman 11, 202. 193, dan lainnya. 15 petanda dan penanda ini menunjukkan bahwa novel ini merupakan novel yang kaya akan sastranya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Amanto, B. S., Umanailo, M. C. B., Wulandari, R. S., Taufik, T., & Susiati, S. (2019). Local Consumption Diversification. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1865-1869.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Daryanto, A. (2006). *Empowering Farmers' economic Welfare Through Development Of Oil Palm Industry In The Regional Autonomy Era:Lessons Learnt From Siak District*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 3(2), 113-125.
- Besari, F. 2016. *Garis Waktu*. Mediakita: Jakarta Selatan.
- Fanani, F. (2013). Semiotika strukturalisme saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10-15.

- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Habibi, M. D. (2019). *Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Hadis Liwa dan Rayah*. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 1(2), 115-124.
- Herminda, H. (2020). *Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- John, J., Asril, A., & Waspada, A. E. B. (2017). Analisis Semiotika Logo Rumah Makan Patinku. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 3(1), 33-43.
- Maharani, D. (2019). *Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Marbun, A. O. M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL "CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN)" KARYA MELL SHALILA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 145-153.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Nina Ujung, I., & Butar-butur, C. (2021). *Analisis Simbolik pada Upacara Pernikahan Adat Pakpak Dairi Kajian Semiotika* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Risdi, A. 2019. *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. CV. Iqro:Lampung.
- Rumadi, H., & Fajriani, S. W. (2020). Konflik Batin Tokoh "Aku" dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *GERAM*, 8(1), 70-82.
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475-496.
- Simatupang, S. P., Sumiharti, S., & Wahyuni, U. (2021). Reduplikasi dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 232-238.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra. Cetakan Keempat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar II, BAB; DKK, KARYA WAHYUNINGRAT. A. Hakikat Sastra 1. Pengertian Sastra. Ii, B. A. B., Care, A. A., & Care, P. A. (2005). Bab ii tinjauan pustaka a. *Published online*, 7-40.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tazid, A. (2017). *Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern*. Deepublish.
- Vinna Fitharotun Khasannah, P., Shobari, D., & Rahmawati, I. (2021). *Analisis Struktural Terhadap Novel Fii Diisambir Tantahii Kullul Ahlam Karya Asir Abdullah An-Nasymi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang)
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).

